

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki sumber daya alam yang beragam dan melimpah. Indonesia pun juga termasuk memiliki penduduk terpadat, dengan jumlah penduduk terdapat pada pulau Jawa dengan jumlah populasi kurang lebih 151,6 juta penduduk, dimana jumlah penduduk tersebut sudah memiliki 56,10% dari penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. Dengan pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya, kebutuhan pangan pun akan semakin meningkat pula. Salah satu kota yang memiliki potensi besar pada bidang pertanian dan perkebunan dalam pemenuhan kebutuhan pangan di pulau Jawa terutama Jawa Timur yaitu Kota Batu. Adanya potensi besar tersebut menjadikan upaya pemerintah untuk mewujudkan Kota Batu sebagai Kawasan Agropolitan yang dimana pembangunan kawasan pertanian serta perkebunan didukung penuh untuk pemerataan kawasan. Upaya tersebut menjadikan hasil dari pertanian ini menjadi peranan penting dalam sektor pemenuhan kebutuhan pangan serta mendongkrak sektor perekonomian dan sektor perdagangan.

Salah satu kawasan yang sedang dalam pengembangan yaitu Desa Sumberejo. Yang mana desa ini sudah memiliki potensi berupa pertanian hortikultura dengan system pertanian konvensional dan pertanian organik. Pada Kawasan desa ini memiliki target untuk melakukan perencanaan pertanian ramah lingkungan dikarenakan masih belum adanya pengolahan limbah pasca panen yang membuat pencemaran lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan teknologi terbarukan menjadikan kemudahan dalam pengolahan limbah tersebut.

Selain perencanaan pengembangan potensi terbarukan tersebut ditujukan untuk penduduk sekitar juga bertujuan menjadikannya kawasan wisata dan menarik wisatawan sehingga dapat mendongkrak perekonomian

pengembangan kawasan. Dengan tujuan perencanaan tersebut maka penerapan konsep edu wisata pada perencanaan kawasan bisa diterapkan. Para wisatawan selain bisa memanfaatkan fasilitas edukasi juga dapat memanfaatkan beberapa fasilitas yang dapat menunjang objek wisata pada kawasan pertanian. Penerapan konsep tersebut akan sangat berdampak besar pada pengembangan kawasan.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.2. Permasalahan Judul dengan Tapak

Pada pemilihan tapak yang digunakan sebagai objek perancangan yakni berada di Desa Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu.



*Gambar 1. 1 Peta Desa Sumberejo
Sumber: Google Earth, 25/01/2022*

Untuk kriteria pemilihan tapak perencanaan, yaitu:

- a) Lokasi tapak berada pada perencanaan pengembangan BWK 1, dimana digunakan untuk pengembangan kawasan pariwisata dan jasa penunjang akomodasi wisata, serta pengembangan daerah pertanian.
- b) Dengan perencanaan lahan pertanian digunakan sebagai desa wisata petik sayur, sehingga cocok juga sebagai edukasi para wisatawan.
- c) Karena tapak memiliki lahan yang luas untuk mendukung pertanian serta dekat dengan perairan untuk kemudahan akses perairan pada pertanian.

- d) Lokasi tapak yang mudah diakses dari segala arah, karena letak sangat dekat dengan pusat kota.

1.2.1. Permasalahan Judul dengan Tema

Desa Sumberejo yang memiliki potensi dalam hal pertanian juga memiliki beberapa permasalahan seperti pengolahan limbah pasca panen yang belum terselesaikan. Dengan perencanaan wisata yang berbasis edukasi tentunya dapat mengeksplorasi potensi desa lebih jauh. Pengolahan limbah pun juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi para pengunjung maupun masyarakat sekitar.

Perencanaan dengan tema arsitektur bionic, memudahkan untuk memberikan inovasi lebih untuk memecahkan masalah dengan mempertahankan dan mengurangi kerusakan lingkungan. Ciri-ciri yang dimiliki arsitektur bionic yakni:

- a) Elemen memiliki kehalusan garis
- b) Memiliki bentuk memetaforakan lingkungan alam sekitar
- c) Memiliki banyak bukaan alami untuk sirkulasi cahaya maupun udara
- d) Warna yang digunakan harmonis dengan lingkungan alam sekitar

1.2.3. Permasalahan Tema dengan Tapak

Kota Batu terletak pada kaki dan lereng pegunungan yang berada di ketinggian 680-1.200 mdpl. Kondisi topografi yang berupa pegunungan dan perbukitan menjadikan Kota Batu memiliki suhu rata-rata 15-19 derajat Celcius dengan kelembapan udara berkisar antara 75-98% serta rata-rata curah hujan 298 mm/bulan. Hal ini menjadikan Kota Batu termasuk dalam iklim tropis lembab berudara sejuk dengan intensitas matahari yang tidak begitu terik.

Keadaan iklim serta topografi ini sesuai dengan penggunaan tema arsitektur bionik dimana dalam prinsipnya memanfaatkan potensi alam sekitar. Arsitektur bionik menerapkan pembangunan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, serta meminimalisir eksploitasi berlebihan pada alam.

Lingkungan sekitar tapak yang berupa lahan pertanian menuntut pembangunan kawasan wisata yang ramah lingkungan dan tidak mengubah kondisi serta bentuk tapak secara besar-besaran. Potensi serta identitas bangunan di sekitar tapak dengan penggunaan material setempat yang ramah lingkungan dapat dimanfaatkan dalam prinsip tema bionik. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penerapan tema bionik pada kawasan wisata edukasi akan menjadi kontekstual dengan lingkungan sekitar.

1.3. Tujuan Rancangan

Saat ini hasil pertanian Desa Sumberejo hanya bergantung pada penjualan kepada pengepul. Belum ada alternatif lain yang digunakan untuk menaikkan penghasilan para petani sayur selain dijual ke pengepul. Potensi yang besar pada bidang pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi serta wisata. Selain itu, belum terkelolanya limbah peternakan dan limbah sayur dari hasil panen dapat menimbulkan permasalahan jangka panjang yang berdampak pada lingkungan setempat. Dengan adanya kawasan wisata edukasi ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian serta menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ramah dan mampu membawa keuntungan bagi pengguna dan lingkungan.

1.4. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana merancang kawasan Edu wisata pada lokasi terpilih yang sesuai kebutuhan serta kenyamanan pengunjung?
- b) Bagaimana merancang kawasan wisata edukasi mengenai permasalahan limbah sayur yang dihasilkan Desa Sumberejo?
- c) Bagaimana merancang kawasan wisata edukasi yang memanfaatkan potensi Desa Sumberejo berupa hasil pertanian?
- d) Bagaimana melaraskan tema perancangan dengan obyek yang akan dirancang?
- e) Bagaimana merancang fungsi bangunan sesuai dengan tema dan judul yang mengacu pada prinsip dasar arsitektur?

1.5. Tujuan

Saat ini hasil pertanian Desa Sumberejo hanya bergantung pada penjualan kepada pengepul. Belum ada alternatif lain yang digunakan untuk menaikkan penghasilan para petani sayur selain dijual ke pengepul. Potensi yang besar pada bidang pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi serta wisata. Selain itu, belum terkelolanya limbah sayur dari hasil panen dapat menimbulkan permasalahan jangka panjang yang berdampak pada lingkungan setempat. Dengan adanya kawasan wisata edukasi ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian serta menyelesaikan permasalahan limbah yang ramah untuk lingkungan dan mampu membawa keuntungan bagi desa, petani, serta warga setempat.

Sasaran Edu Wisata Desa Sumberejo, yaitu terbentuknya pengembangan wisata edukasi ekologi berbasis agrowisata yang meliputi wisata petik sayur dan buah serta wisata pengolahan pupuk cair dan padat non kimia. Selain itu beberapa penunjang seperti perkemahan outdoor dengan konsep glamour, serta sentra kuliner dengan konsep food garden dapat menjadi daya tarik obyek rancangan.

1.7. Manfaat Perancangan

- a) Mendapatkan solusi inovatif dari permasalahan yang dialami oleh desa pada limbah pertanian dengan menyediakan sarana pengolahan limbah yang dapat menjadi daya tarik wisata edukasi.
- b) Terwujudnya destinasi wisata baru sebagai sarana hiburan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah serta menjadi pemasukan bagi masyarakat sekitar.
- c) Menciptakan rancangan kawasan wisata ramah lingkungan dengan potensi desa serta tetap mengedepankan mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani.
- d) Menyediakan fasilitas edukasi dalam bidang pertanian bagi wisatawan

1.7. Metode Perancangan

Pada perancangan Desa Edu Wisata Sumberejo di Kota Batu menggunakan metode perancangan Analisa yang didapat dari pengambilan data. Dimana data tersebut berdasar dengan data lapangan, kajian literatur, serta penelitian yang terkait. Sehingga mendapatkan beberapa tahapan rancangan sebagai berikut:

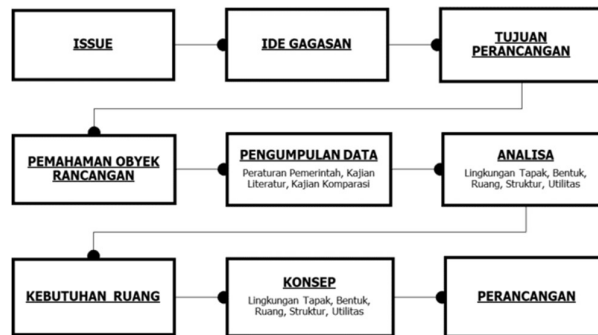


Diagram 1
Sumber: Analisa Pribadi, 2021